

Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi

Dikirim:

12 Mei 2025

Diterima:

23 Mei 2025

Terbit:

24 Mei 2025

***Dede Rizal Munir, Abdurrahman Saleh, Fadil Darul Rizky**

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Abstrak—Latar Belakang: Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh potensi Masyarakat Desa Cihanjawan khususnya anak-anak sekitar dusun dua dalam keterampilan menulis Bahasa arab melalui seni kaligrafi.

Tujuan: Tujuan dari PkM ini adalah membekali dasar-dasar menulis kaligrafi secara teori dan menuangkan tulisan kedalam media yang disiapkan agar tulisan yang diperoleh bisa menjadi hiasan yang bagus sekaligus menjadi kenang-kenangan setelah PkM ini dilaksanakan. **Metode:** Adapun metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan tim pengabdian melalui beberapa tahap diantaranya: Sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. **Hasil:** Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membekali Masyarakat Cihanjawan untuk mengembangkan potensi mereka dalam keterampilan menulis Bahasa arab sekaligus menyajikan tulisan yang indah diatas media yang disiapkan. **Kesimpulan:** Pelatihan dan pendampingan dalam seni kaligrafi tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga dalam memperkuat hubungan individu dengan seni dan budaya mereka.

Kata Kunci—Bahasa Arab; Kaligrafi; Seni Islam

Abstract—Background: This assistance is motivated by the potential of the Cihanjawan Village Community, especially children around hamlet dua in Arabic writing skills through calligraphy. **Objective:** The purpose of this PkM is to equip the basics of writing calligraphy in theory and pour the writing into the prepared media so that the writing obtained can be a good decoration as well as a memento after this PkM is implemented. **Methods:** The method of implementing Community Service used by the service team through several stages including: Socialization, implementation and evaluation. **Results:** The result of this community service is to equip the Cihanjawan community to develop their potential in Arabic writing skills as well as present beautiful writing on the prepared media. **Conclusion:** Training and mentoring in the art of calligraphy not only play a role in improving writing skills, but also in strengthening an individual's relationship with their art and culture.

Keywords—Arabic; Calligraphy; Islamic Art

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Dede Rizal Munir

Pendidikan Bahasa Arab

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Email: derizalmunir@gmail.com,

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0001-5216-2656>

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya (Annisa dkk., 2023). Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri (Euis Sholihah dkk., 2022). Bahasa Arab telah berkembang pesat sejalan dengan perkembangan sosial dan pendidikan, tetapi sering dianggap sulit dalam hal pelafalan dan penulisan. Menurut Nandang Sarip Hidayat (2012) Para penutur bahasa Arab berpendapat bahwa bahasa Arab memiliki kualitas yang tinggi karena merupakan bahasa Al-Qur'an yang mengandung sastra bahasa yang indah. Bahasa Arab dianggap memiliki kualitas yang tinggi karena di dalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang indah dan tidak ada manusia yang mampu menandinginya. Jelas disini bahwa bahasa Arab termasuk bahasa yang Istimewa dan sepantasnya manusia harus mempelajari bahasa Arab seperti halnya membaca Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan didunia dan di akhirat. Sedangkan Wahyu Kurniawan (2019) menambahkan bahwa untuk mencapai suatu negara yang maju maka masyarakatnya harus mampu mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing. Jika dalam keseharian hanya menggunakan bahasa lokal maka sulit sekali negara kita akan berkembang dikarenakan persaingan dunia yang pesat melalui teknologi canggih yang membantu masyarakat untuk lebih mudah mempelajari bahasa Asing termasuk bahasa Arab. Ketika mempelajari bahasa Arab harus diiringi dengan pemilihan strategi yang baik, karena hal itu menunjukkan suatu keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada strategi pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan aktif tidak monoton dan siswa mendapatkan motivasi belajar (Rizal Munir dkk., 2023).

Dalam konteks ini, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang istimewa dan penting untuk dipelajari oleh manusia, terutama dalam membaca Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Namun, menurut Wahyu Kurniawan (2019), untuk mencapai kemajuan sebagai negara, masyarakat harus mampu mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing, termasuk bahasa Arab. Hal ini penting karena persaingan dunia yang pesat melalui teknologi canggih memudahkan masyarakat untuk mempelajari bahasa Asing. Dalam mempelajari bahasa Arab, pemilihan strategi yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melibatkan peserta didik agar pembelajaran menjadi aktif, tidak monoton, dan siswa mendapatkan motivasi belajar (D. R. Munir & Fajar, 2023). Berbicara mengenai bahasa, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia dan memiliki sejarah dunia dan memiliki sejarah budaya yang kaya. Ini adalah bahasa yang umumnya digunakan oleh masyarakat. Bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa global sejak zaman pertengahan dan dianggap sebagai bahasa internasional bersama dengan bahasa Yunani, Latin, Inggris, Prancis, Spanyol, dan Rusia.

Di mata masyarakat umum tidak terbiasa dengan bahasa Arab, karena bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa yang Asing dan rumit untuk dipelajari karena minimnya usaha dalam memperkenalkan dan mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab. Seringkali orang awam menghadapi teks berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an yang sudah ditransliterasi. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang tidak sepenuhnya mendalam dan utuh, serta mungkin mengarah kepada kesalahan dalam memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Hal tersebut terjadi karena kurangnya usaha dalam memberikan pemahaman dasar tentang bahasa Arab yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks al-Qur'an.

Kemudian dalam kitab *Jami'uddurus al`Arobiyyah* Syaikh al-Ghulayayni menjelaskan terkait bahasa Arab adalah sebagai berikut : “Bahasa Arab merupakan sarana yang dipakai oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan mereka. Bahasa Arab juga diperoleh melalui upaya penelitian. Kami secara komisten merawat bahasa Arab melalui studi al-Qur'an, hadits nabi yang agung, serta dalam bentuk tulisan esai, baik berupa prosa maupun puisi yang disampaikan oleh individu yang dapat dipercaya” (Al-Gulaini, 1984). Di dalam firman Allah, qur'an surat al- Hijr : 9 : “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”. Pembelajaran bahasa asing adalah Upaya guru untuk memastikan siswa memahami al-Qur'an. Bahasa Arab dan al- Qur'an saling terkait seperti dua sisi mata uang (D. R. M. Munir dkk., 2024). Memahami bahasa Arab adalah kunci untuk memahami pesan la-Qur'an. Belajar bahasa Arab sama dengan belajar al-Qur'an. Bahasa Arab berperan sebagai alat komunikasi bagi umat Islam dengan Allah Swt dan juga sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia dalam ibadah seperti shalat, haji, dan lainnya (Luthfi & Munir, 2021).

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Asing ialah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa tersebut, baik dalam berbicara maupun menulis. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks pengajaran bahasa (Muradi, 2013). Terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengar (*mharatul istima`*), kemampuan berbicara (*maharotul kalam*), kemampuan membaca (*maharoatul qiro`ah*), dan kemampuan menulis (*maharatul kitabah*) (Kosim, 2020).

Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab (WAHYUDI, 2024). Sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*), *kitabah* memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, penguasaan *maharah kitabah* sering kali menjadi tantangan bagi banyak pembelajar karena kompleksitas tata bahasa Arab, kekurangan motivasi, serta metode pengajaran yang cenderung

monoton. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan maharah kitabah adalah melalui integrasi seni kaligrafi. Kaligrafi, sebagai seni menulis indah huruf Arab, tidak hanya menawarkan nilai estetika tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan budaya yang mendalam. Melalui seni kaligrafi, pembelajar diajak untuk mengenal keindahan tulisan Arab sekaligus mempraktikkan kemampuan menulisnya secara lebih menarik dan kreatif. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang holistik, yang menggabungkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Putri dkk., 2024).

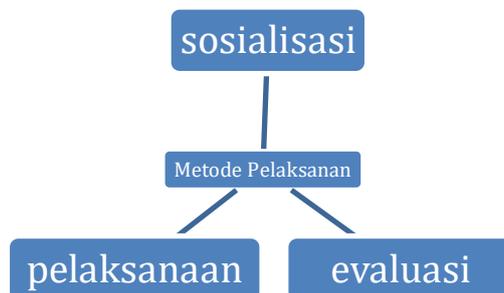
Kajian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini diantaranya “Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan seni kaligrafi mampu meningkatkan keterampilan menulis Arab (maharah kitabah) dan sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, estetika, dan religiusitas. Hasilnya, peserta mampu menulis huruf Arab dengan struktur yang benar serta mulai menyukai bentuk seni Islam (Sintasari, 2021). Pengabdian lain berjudul “Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam”. Kegiatan berlangsung selama 2 bulan dan menghasilkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis dan konsentrasi (Fitriani, 2011). Selanjutnya penelitian berjudul *The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah*. Metode demonstrasi dan praktik langsung dinilai paling efektif dalam meningkatkan kompetensi kitabah sekaligus melatih kesabaran dan ketelitian guru (Khairani dkk., 2023).

Pelatihan dan pendampingan dalam maharah kitabah melalui seni kaligrafi bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Program ini dirancang untuk membangun keterampilan menulis dengan pendekatan yang interaktif dan estetis, sehingga peserta tidak hanya menguasai kaidah tata bahasa, tetapi juga mampu menghasilkan karya tulis yang indah dan bermakna. Pengabdian ini juga membahas pentingnya pelatihan maharah kitabah melalui seni kaligrafi sebagai strategi pembelajaran yang efektif, tahap-tahap implementasinya, serta manfaat yang dihasilkan bagi pengembangan keterampilan bahasa, seni, dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya metode pengajaran bahasa Arab sekaligus mendorong pelestarian seni kaligrafi sebagai warisan budaya Islam.

II. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan *Maharah Kitabah* melalui Seni Kaligrafi ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan (Mahsun, 2017). Metodologi ini dipilih agar program bersifat aplikatif, relevan dengan

kebutuhan remaja masjid, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Berikut penjelasan gambar 1 metode pelaksanaan Penelitian kepada Masyarakat ini dilaksanakan:

1. Sosialisasi

Tim pengabdian Masyarakat mensosialisasikan program pelatihan dan pendampingan pada tanggal 16 Februari 2025. Tahap ini menjelaskan seputar pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan di Desa Cihanjavar Dusun 2. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi antara tim pengabdian dan kepala desa Cihanjavar.

2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Proses penting yang menjadi pengalaman berharga bagi tim pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2025. Rincian kegiatan dalam PkM ini meliputi:

- 1) Penjelasan langsung kepada peserta pelatihan dan pendampingan terkait maharoh kitabah secara teoritis dan memberikan gambaran langsung bagaimana kaligrafi bisa menjadi indah.
- 2) Kemampuan mengadaptasi cara dalam menulis kaligrafi sekaligus menuangkan tulisan kedalam media yang disediakan tim pengabdian mencakup cat, kanvas, karton dll.
- 3) Setelah pendampingan dilakukan peserta mendemonstrasikan hasil tulisan kaligrafi yang mereka buat untuk dipamerkan sekaligus menjadi kenang-kenangan.

3. Evaluasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pelaksanaan pelatihan adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mendapatkan izin dan membantu dalam pelaksanaan program. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat menyebarkan undangan kepada perwakilan masyarakat di Desa Cihanjavar dan melaksanakan sosialisasi tentang program pelatihan pada tanggal 16 Februari 2025. Sosialisasi dilakukan dengan metode

tanya-jawab oleh tim pengabdian masyarakat untuk menjelaskan program pelatihan dan pendampingan (gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi

Tahap kedua Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 2 hari yang dilaksanakan di Aula Desa Cihanjavar yang dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

1. Hari Pertama Sesi Teori:

Pengenalan dasar-dasar *kitabah*, Sejarah dan jenis-jenis kaligrafi Arab . Adapun diantara jenis kaligrafi yang akan menjadi praktik pelatihan adalah khat naskhi dan riq'ah sebagaimana gambar 3.



Gambar 3. Khot Naskhi dan Khat Riq'ah

2. Hari kedua Sesi Praktik:

Setelah pengabdian menjelaskan jenis kaligrafi yang akan dipraktikkan dalam media yang disediakan, peserta pendampingan begitu antusias dalam menyajikan khat sebagai salah satu pembelajaran *kitabah*, Latihan menulis huruf Arab sesuai kaidah dan teknik kaligrafi. Pembuatan sketsa awal kaligrafi dan penguasaan alat tulis. Pembuatan karya akhir berupa kaligrafi bertema tertentu, seperti kalimat takbir, tahmid dll. Program Pelatihan dan Pendampingan *Maharah Kitabah* melalui Seni Kaligrafi telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar di MI Al-Barokah, dan masyarakat Cihanjavar jumlah peserta mencapai 20 orang.

Tahap ketiga setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan peserta pengabdian dalam menyajikan hasil kaligrafi dari sesi

praktik yang sudah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat hasil peserta pelatihan dan pendampingan. Adapun hasil yang diperoleh sangat baik. Sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Hasil pelatihan dan pendampingan

Evaluasi lebih lanjut atas apa yang dihasilkan peserta pelatihan dan pendampingan terlihat mereka menguasai Teknik Seni Kaligrafi sebagaimana Peserta berhasil mengenal dan mempraktikkan beberapa gaya kaligrafi Arab melalui media yang disiapkan. Kemudian kemampuan teknis dalam penggunaan alat tulis kaligrafi (pena kaligrafi, tinta, dan kertas khusus) meningkat. Peserta mampu menghasilkan karya kaligrafi dengan komposisi yang rapi dan proporsi huruf yang seimbang.

Tindak lanjut dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, setiap peserta menghasilkan satu atau lebih karya kaligrafi yang memadukan keterampilan menulis dan seni estetika. Karya-karya ini mencakup tulisan ayat Al-Qur'an, kalimat tahmid, takbir dan tulisan dalam bahasa Arab. Program ini berhasil membangun kesadaran peserta terhadap nilai keindahan dan spiritualitas dalam tulisan Arab, sehingga meningkatkan minat mereka untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih mendalam. Peserta juga menyarankan pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan fokus pada gaya kaligrafi yang lebih kompleks, seperti Kufi dan Tsuluts Jali. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan *maharah kitabah* dan mengenalkan seni kaligrafi kepada masyarakat. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi jangka panjang terhadap penguatan pendidikan bahasa Arab dan pelestarian seni Islam di lingkungan peserta. Secara spesifik pengabdian, menyajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pelatihan dan pendampingan

No.	Komponen Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Teknik Evaluasi	Waktu Evaluasi	Penanggung Jawab
1	Ketercapaian Tujuan	Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan kitabah dan minat	Tes tertulis dan praktik	Setelah pelatihan	Tim PKM / Fasilitator
2	Keaktifan Peserta	Tingkat partisipasi dalam pelatihan dan sesi pendampingan	Observasi langsung	Selama kegiatan	Pendamping kegiatan
3	Kualitas Hasil Kaligrafi	Keindahan dan kerapihan karya kaligrafi peserta	Penilaian karya seni	Setelah pelatihan	Tim Penilai / Guru Kaligrafi
4	Respon Peserta dan Guru	Kepuasan dan umpan balik dari siswa dan guru	Kuesioner / Wawancara	Setelah program selesai	Tim PKM
5	Keberlanjutan Program	Pembentukan kelompok belajar dan ketersediaan modul	Dokumentasi dan laporan	1 bulan setelah program	Ketua Tim PKM
6	Efektivitas Metode Pelatihan	Kesesuaian metode dengan kebutuhan peserta	Refleksi dan review	Setelah kegiatan	Tim Evaluator PKM

IV. KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah melalui Seni Kaligrafi telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis (kitabah) peserta dalam bahasa Arab sekaligus memperkenalkan seni kaligrafi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan efektif. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek keterampilan bahasa tetapi juga dalam pengembangan kreativitas, apresiasi seni, dan nilai spiritual. Melalui pendekatan yang terstruktur, peserta mampu memahami dan mempraktikkan kaidah penulisan bahasa Arab dengan benar, mengenal berbagai gaya kaligrafi seperti Naskhi, Kufi, dan Diwani, serta menghasilkan karya kaligrafi yang estetis dan bermakna. Selain itu, pameran hasil karya menjadi media apresiasi yang berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk terus belajar dan berkarya. Program ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan dengan membangkitkan minat masyarakat terhadap seni kaligrafi sebagai bagian dari warisan budaya Islam. Keberlanjutan program diupayakan melalui pembentukan komunitas belajar dan pelatihan lanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memenuhi tujuan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian seni kaligrafi dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami, Tim PkM berterima kasih banyak kepada STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta khususnya P3M yang telah mendanai pengabdian ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada Desa Mitra Cihanjavar, khususnya Kepala Desa Cihanjavar yang telah mendukung pelaksanaan PkM dengan Judul Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah melalui Seni Kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gulaini, M. (1984). *Jami 'al-Durus al-Lughah al-'Arabiyah*.
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484.
- Euis Sholihah, Adi Supardi, & Irpan Hilmi. (2022). TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1). <https://www.ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/47>
- Fitriani, L. (2011). Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(1), 1–12.
- Khairani, I., Rahma, A., Susanti, D., Fadhilah, F., & Nasution, S. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 157–168.
- Kosim, A. (2020). PENERAPAN LINGUISTIK ARAB DALAM MEMAHAMI BAHASA AL-QUR'AN: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Munir, D. R., & Fajar, A. (2023). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Teknik Pantomim. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 206–211.
- Munir, D. R. M., Ningsih, H. N., & Fajar, A. (2024). Pendampingan Penguasaan Mufradat Melalui Ice Breaking Tebak Makna dalam Pengajaran Bahasa Arab di MDTA Madinatul Ulum Desa Margaluyu. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 206–217.
- Muradi, A. (2013). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1).
- Putri, S. F. E., Saleh, A., & Munir, D. R. (2024). Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab dan Penguasaan Kosakata Pada Anak di Majelis Al-Hidayah Desa Margaluyu. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(12).
- Rizal Munir, D., Malia, J., Aqila Septiyani, S., Yulianawati, & Undari, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 169–177. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.303>
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 100–114. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>

WAHYUDI, W. E. (2024). PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM (KHAT) UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH AL-KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS). *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 310–318. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.3787>